

**ANALISIS KESEHATAN BANK BERDASARKAN MODEL  
CAMELS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2005-2007**



**S K R I P S I**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)  
Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

**EVI ASTUTIK**  
**B 200 050 166**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan krisis multi dimensi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk pada sektor perbankan. Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank dilanda penyakit yang sama dan menyebabkan banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet.

Kegiatan perbankan di antaranya memberikan kredit dan jasa, melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Dengan diberikannya kredit pada beberapa sektor perekonomian, bank melancarkan arus barang-barang dan jasa dari produsen kekonsumen. Selain itu bank merupakan pemasok dari sebagian besar uang yang beredar, yang digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran, sehingga mekanisme kebijakan moneter dapat berjalan dengan baik.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend* jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut.

Tingkat kesehatan perbankan dapat di analisis dengan menggunakan lima aspek penilaian yaitu *capital, asset, management, earning, liquidity* (*CAMEL*), dimana empat dari lima aspek tersebut dinilai dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Sesuai dengan surat keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dinilai dengan lima faktor yaitu Permodalan, Kualitas

aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas (BI, 1993). Dan kemudian disempurnakan lagi mengenai penetapan CAMELS yang tertuang dalam peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 dan surat edaran No. 6/23/DPNP/2004 Tanggal 31 Mei 2004 tentang system penilaian kesehatan bank.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen Capital (Permodalan), Asset (Aktiva), Management (Manajemen), Earnings (Rentabilitas), Liquidity (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai kredit 81 s/d 100 (sehat), nilai kredit 66 s/d 81 (cukup sehat), nilai kredit 51 s/d 66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0 s/d 51 (tidak sehat).

Hasil dari analisis CAMELS yang menunjukkan kondisi kesehatan bank, digolongkan kedalam peringkat komposit yang merupakan peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Peringkat komposit (*composit rating*) ditetapkan sebagai berikut:

- a. Peringkat komposit 1 (PK-1), jika bank tergolong sangat baik.
- b. Peringkat komposit 2 (PK-2), jika bank tergolong baik.
- c. Peringkat komposit 3 (PK-3), jika bank tergolong cukup baik
- d. Peringkat komposit 4 (PK-4), jika bank tergolong kurang baik
- e. Peringkat komposit 5 (PK-5), jika bank tergolong tidak baik

**Keterangan (Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum):**

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan;
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri

keuangan namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin;

- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif;
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan bahwa bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan bahwa bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

Berdasarkan uraian di atas, memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian tentang prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan go publik di Indonesia dengan cara serangkaian pengujian dan analisis rasio keuangan dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan tersebut dengan mereplikasi penelitiannya Payamta dan Machfoedz (1999) juga melakukan penelitian mengenai evaluasi kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan digunakan rasio CAMEL yang terdiri dari tujuh rasio yaitu: CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LQ1, LQ2.

Tingkat kegagalan bank dapat diartikan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang tidak baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif, sehingga kemampuan untuk menjalankan operasinya tidak berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh bank Indonesia dan kemampuan membayar kewajibannya saat ini atau masa yang akan datang dipertanyakan. *Ada dua*

*macam kegagalan, yaitu* kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi suatu bank dikaitkan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Kegagalan ekonomi juga bisa disebabkan oleh biaya modal yang lebih besar dari tingkat laba atas biaya historis investasi. Sementara itu, sebuah bank dikategorikan gagal keuangannya jika bank tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo, meskipun aktiva total melebihi kewajibannya. Keadaan ini sering dikenal dengan insolvensi teknis.

Penilaian kuantitatif atas tingkat kesehatan dan kegagalan suatu bank dapat dilakukan dengan jalan menganalisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan bank pada tiap periode pelaporan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan.

Dari uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS KESEHATAN BANK BERDASARKAN MODEL CAMELS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2005-2007”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Tingkat kesehatan bank akan mempengaruhi kelangsungan bisnis perbankan dan juga pada kepercayaan publik dalam menginvestasikan dan menyimpan dananya. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka pokok permasalahan yang penulis angkat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana tingkat kesehatan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2007 berdasarkan model CAMELS?

## **C. Pembatasan Masalah**

Obyek pada penelitian ini dibatasi hanya pada perbankan *go public* yang terdaftar di BEI dan publikasi laporan keuangannya dimuat dalam Directory

Perbankan Indonesia tahun 2007. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perbedaan karakteristik antara bank *go public* dengan bank yang belum *go public*. Mengingat usaha perbankan yang penuh kerahasiaan maka dalam penelitian ini penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan data yang tersedia dalam laporan keuangan publikasi yang dimuat dalam Directory Perbankan Indonesia 2007.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2007 menggunakan model CAMELS.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

##### 1. Bagi penulis dan pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan pengetahuan tentang pengukuran dan penilaian tingkat kesehatan dan tingkat kegagalan serta member informasi tentang kekuatan hubungan diantara keduanya dalam menentukan kondisi keuangan pada perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

##### 2. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran bagi masyarakat selaku nasabah bank dalam memilih bank yang bonafit sehingga keamanan dana akan terjamin.

##### 3. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi bank untuk lebih memperbaiki kinerjanya sehingga akan meminimalkan potensi kegagalan suatu bank.

## **H. Sistematika Penulisan**

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang akan menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
- Bab II : Merupakan landasan teori yang memberi penjelasan mengenai pengukuran kinerja keuangan, laporan keuangan (pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, sifat dan keterbatasan laporan keuangan, pemakai laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, unsur-unsur laporan keuangan), analisis laporan keuangan, laporan keuangan bank, pengertian bank, fungsi; peranan; dan Jenis bank, karakteristik usaha perbankan, penelitian tingkat kesehatan bank, kebangkrutan, faktor-faktor kebangkrutan, dan penelitian terdahulu.
- Bab III : Merupakan metode penelitian yang memuat uraian tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan tehnik pengumpulan data, metode penelitian, dan metode analisis data.
- Bab IV : Merupakan analisis data yang menguraikan tentang deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.
- Bab V : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.